

Analisis Pelaksanaan Program Kejar Paket Tuntaskan Putus Sekolah Pada Peserta Didik Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gresik, Jawa Timur

Nita Julia Anggraini^{1*)}, Yatim Riyanto²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: nitajulia.19064@mhs.unesa.ac.id

Received Month Juli, 2023;
Revised Month Juli, 2023;
Accepted Month Juli, 2023;
Published Online 2023;

Abstrak: Pendidikan nonformal adalah proses pembelajaran yang berlangsung secara terorganisir diluar sistem pendidikan formal/ sekolah, alah satunya pendidikan kesetaraan paket C. Pemerintah Kabupaten Gresik memberikan inovasi program yaitu program kejar paket tuntaskan putus sekolah “Jaketku” yang memiliki tujuan untuk menuntaskan anak tidak sekolah/ putus sekolah. Pelaksanaan program kejar paket tuntaskan putus sekolah tentunya harus sesuai dan tepat sasaran pada masyarakat yang membutuhkan pendidikan lebih lanjut. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif di SKB Gresik Kecamatan Cerme Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Hasil penelitian terdapat kesimpulan yakni diselenggarakannya program kejar paket tuntaskan putus sekolah di SKB Gresik di Kecamatan Cerme ini diharapkan benar-benar bisa menuntaskan anak tidak sekolah/ anak putus sekolah pada kabupaten Gresik, terutama pada kecamatan-kecamatan yang menjadi sasaran pelaksanaan program kejar paket/ pendidikan kesetaraan. Serta sebagai harapan masyarakat dalam melanjutkan jenjang pendidikan yang sempat terhenti pada saat sekolah dasar dan sekolah menengah, dengan harapan masyarakat kabupaten Gresik terutama pada kecamatan cerme memiliki semangat tinggi dalam melanjutkan pendidikannya dalam usia dewasa dan memberikan kesejahteraan hidupnya dimasa yang akan mendatang.

Kata Kunci: Pendidikan Kesetaraan, Tuntaskan Putus Sekolah.

Abstract: Non-formal education is a learning process that takes place in an organized way outside the formal education system/school, one of which is package C equivalence education. The Gresik Regency Government has provided an innovative program, namely the "Jaketku" complete drop-out program, which aims to complete out-of-school/drop-out children. The implementation of the complete dropout package chase program must of course be appropriate and right on target for people who need further education. The researcher used a qualitative descriptive method at SKB Gresik, Cerme District. The data collection used was in-depth interviews, participant observation, and documentation. The results of the study concluded that the implementation of the program to catch up on dropouts at SKB Gresik in the Cerme District was expected to actually be able to complete the children who did not go to school/dropouts in Gresik district, especially in the sub-districts which were the targets of implementing the program to catch up/education equality. As well as the hope of the community in continuing their education level which had stopped during elementary school and high school, with the hope that the people of Gresik district, especially in the Cerme sub-district, have high enthusiasm in continuing their education in adulthood and providing welfare for their lives in the future.

Keywords: Equality education, complete dropout.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pembentukan tingkah laku dan keterampilan seseorang sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan negara (Tirtaningtyas 2012). Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai

proses elevasi yang dilakukan secara nondiskriminasi, dinamis, dan intensif menuju kedewasaan individu, dimana prosesnya dilakukan secara kontinyu dengan sifat yang adaptif dan nirlimit atau tiada akhir (Suhaenah 2016). Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, Pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar warga belajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003: *Sisdiknas*) dalam (Habe and Ahiruddin 2017).

Proses pendidikan berlangsung dalam berbagai tingkatan, antara lain informal, formal, dan nonformal. Setiap anak memiliki proses belajar yang tahapannya spesifik. Dalam hal ini, masyarakat secara keseluruhan saat ini lebih banyak menitikberatkan pada pendidikan nonformal. Masyarakat saat ini memiliki kebutuhan yang lebih besar akan pendidikan nonformal dibandingkan sebelumnya karena cepatnya perubahan masyarakat, sehingga pendidikan formal saja tidak akan cukup untuk mempersiapkan masyarakat memasuki dunia kerja. Pendidikan nonformal memainkan peran penting dalam membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dengan menekankan perolehan informasi praktis dan pertumbuhan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan kepemudaan, serta pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kesetaraan, dan jenis pendidikan nonformal lainnya adalah contoh pendidikan nonformal (Sisdiknas 2003).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket C. menyatakan, Proses pembelajaran pada setiap satuan Pendidikan dasar dan menengah termasuk Pendidikan nonformal khususnya pada Pendidikan kesetaraan Program Paket A, Program paket B, dan Program Paket C harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreativ, dan kemandirian sesuai dengan bakat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Standar proses Pendidikan kesetaraan ialah meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Pamungkas 2021).

Salah satu Pendidikan nonformal di Indonesia yaitu Pendidikan kesetaraan, pada hakekatnya bertujuan memberikan kesempatan kepada warga masyarakat untuk mengikuti Pendidikan dasar dan menengah yang bermutu dan relevan dengan melihat kebutuhan peserta didik yang memang masih belum bisa memiliki kesempatan belajar pada Pendidikan formal, salah satu program kesetaraan adalah kejar paket C setara MA/SMA. Pendidikan kesetaraan memberi layanan Pendidikan berperan sebagai pengganti Pendidikan formal. Sebagaimana ditegaskan pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 1 bahwa Pendidikan nonformal termasuk Pendidikan kesetaraan berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap Pendidikan formal dalam rangka *life long education*.

Sanggar Kegiatan Belajar atau sering disingkat SKB merupakan salah satu satuan Pendidikan Luar Sekolah yang menyediakan layanan Pendidikan dan keterampilan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Berbagai program dijalankan seperti Pendidikan kecakapan hidup, Pendidikan kesetaraan, Pendidikan kepemudaan, pemberdayaan perempuan ataupun bentuk Pendidikan lain yang bisa diakses oleh masyarakat luas. SKB tersebut keberadaannya sekarang ini sangat diperlukan bagi masyarakat dengan sebaran SKB yang ada di setiap Kabupaten/Kota di provinsi yang ada di Indonesia, termasuk di Jawa Timur.

Pendidikan nonformal dan Pendidikan kesetaraan juga sekarang sangat terbuka bagi masyarakat yang ingin menempuh ataupun mengenyam Pendidikan Kembali melalui program-program yang sudah diberikan. Salah satunya terdapat program kesetaraan yang bernama 'Kejar Paket Tuntaskan Putus Sekolah' atau bisa disebut dengan program 'JAKETKU' dimana tersedia program paket A, paket B, dan paket C. program ini di launching baru beberapa bulan yang lalu tepat pada bulan September oleh pemerintah Kab. Gresik yang dimana program tersebut diinisiasi oleh tim penggerak PKK Gresik Bersama dengan Dinas Pendidikan, Dinas KBPP, Dinas Kominfo, dan Dinas Sosial Kab Gresik.

Dalam optimalisasi pelaksanaan Pendidikan kesetaraan di Daerah, Pemerintah Daerah memfasilitasi dan membantu penyelenggaraan Pket A, Paket B, dan Paket C dengan melaksanakan Program Jaketku. Dengan program ini mengurangi angka tidak sekolah/putus sekolah dan meningkatkan angka kelulusan pada jenjang Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah. Program kejar Paket Tuntaskan Putus Sekolah adalah

Analisis Pelaksanaan Program Kejar Paket Tuntaskan Putus Sekolah Pada Peserta Didik Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gresik, Jawa Timur

program yang memiliki tujuan untuk memutus tingkat anak putus sekolah, dimana program kejar paket tuntas putus sekolah atau sering disebut dengan nama "JAKETKU" merupakan program yang menasar anak-anak putus sekolah di daerah Gresik. Dan dengan tujuan-tujuan inilah anak-anak bisa mendapatkan kesempatan untuk bisa mendapatkan kesempatan dalam melanjutkan pendidikannya dan menyelesaikan pendidikannya sesuai dengan jenjang Pendidikan yang diharapkan dan di cita-citakan. Program ini juga merupakan salah satu jalu Pendidikan nonformal yang difasilitasi oleh pemerintah untuk peserta didik yang belajarnya tidak melalui program formal atau sekolah. Adanya suatu program yang bisa menunjang peningkatan Pendidikan anak merupakan salah satu hal yang cukup bisa mengurangi jumlah ketertinggalan anak putus sekolah.

Kejar paket atau Program Paket C direspon masyarakat dengan baik, terutama bagi individu yang belum tamat SMA dan tidak memiliki ijazah. Program ini dianggap relatif memudahkan warga belajar atau peserta didik yang tidak memiliki ijazah SMA untuk mendapatkannya dengan proses yang lebih singkat dan waktu penyelesaian yang lebih cepat. Bahkan, peserta didik yang mengikuti Kejar Paket C juga berhak mengikuti ujian kesetaraan, yang biasanya ditawarkan dua kali setahun pada bulan Juli dan Oktober. Sertifikat yang sebanding dengan pendidikan sekolah menengah formal diberikan kepada setiap peserta yang lulus ujian kesetaraan ini. Program yang sangat banyak memberikan manfaat untuk masyarakat dalam peningkatan mutu Pendidikan di Indonesia, terutama program kejar paket tuntas putus sekolah yang berada di Kabupaten Gresik.

Dengan pelaksanaan program jaketku yang difasilitasi oleh pemerintah peserta didik yang putus sekolah, saat ini bisa Kembali untuk mengenyam Pendidikan sampai setara paket C di SKB Gresik. Program yang harus dimanfaatkan oleh masyarakat luas terkhususnya kabupaten Gresik. Oleh sebab itu berbagai masalah di atas maka dalam Pendidikan kesetaraan yang berfokus pada pendidikan kesetaraan C pada SKB Gresik untuk memahami program yang diberikan oleh pemerintah kabupaten dalam program jaketku untuk peserta didik yang putus sekolah dan menjadikan besar motivasi dalam mengenyam Pendidikan yang lebih tinggi dan berkelanjutan. Serta Kejar Paket Tuntas Putus Sekolah program trobosan baru dari pemerintah kabupaten Gresik memberikan akses kesempatan peserta didik dalam melanjutkan pendidikannya dengan proses melalui ujian dan sebagainya sehingga mendapatkan ijazah. Dengan program yang sudah di launching ini disamping itu juga dapat membantu mengangkat atau menambah angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Riyanto n.d.) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan dalam setting yang bersifat alami atau natural. Penelitian ini dilakukan di SKB Gresik Jl. Jurit, Cerme Kidul, Kec. Cerme, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena antara lain memungkinkan kita untuk menganalisis subjek penelitian sejalan dengan lingkungan alam sekitarnya. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dan subyek peneliti yakni pengelola Lembaga, koordinator program kecamatan cerme, tutor, dan peserta didik. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi.

Dalam karakteristik penelitian kualitatif, memiliki standar khusus yang harus dipenuhi dalam penelitian kualitatif tersebut. Menurut Linchon dan Guba (1985) setidaknya-tidaknya ada 4 tipe standar/kriteria utama untuk menjamin kepercayaan/kebenaran hasil penelitian kualitatif, yaitu: a) kredibilitas, b) dependabilitas, c) konfirmabilitas, d) transferabilitas. Dengan itu peneliti dapat menganalisis pelaksanaan program kejar paket tuntas putus sekolah pada peserta didik paket c dengan Teknik analisis dengan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif (Miles dan Huberman, dan Saldana 2014) adalah (1) Kondensasi data (2) display data, dan (3) verifikasi data dan mengambil kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh dari informan dari subyek penelitian meliputi, pengeleola SKB Gresik, Koordinator Program Jacketku Kecamatan Cerme, tutor serta peserta didik. Data dan hasil catatan lapangan yang telah diperoleh dengan menggunakan beberapa Teknik penggalan data diantaranya dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama proses penelitian terkait pelaksanaan program kejar paket dalam menuntaskan anak putus sekolah di Sanggar Kegiatan Belajar Gresik.

Program kejar paket tuntaskan putus sekolah yakni suatu program inovasi dari pemerintah daerah dalam rangka optimalisasi pelaksanaan pendidikan kesetaraan daerah. BAB II Program Jacketku dlam pasal 2 yakni "Dalam rangka optimalisasi pelaksanaan pendidikan kesetaraan di Daerah, Pemerintah Daerah memfasilitasi dan membantu penyelenggaraan Paket A, Paket B, dan Paket C dengan melaksanakan program jacketku". Maksud dari pelaksanaan program jacketku ialah mengurangi angka tidak sekolah/ putus sekolah dan meningkatkan angka kelulusan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam pelaksanaan program kejar paket ini tentunya memiliki komponen-komponen manajemen terkait;

a. Perencanaan (Planning)

Menrut George R. Terry perencanaan ialah dasar pemikiran untuk tujuan dan penyusunan Langkah-langkah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan memperisapkan segala kebutuhan dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan.

Perencanaan program kejar paket tuntaskan putus sekolah dilakukan dengan cara bagaimana sosialisasi program agar program tersebut bisa sampai kepada masyarakat dan tepat sasaran bagi masyarakat yang putus sekolah/tidak sekolah. Kemudian melakukan identifikasi sumber daya masyarakat atau yang akan menjadi calon peserta didik, kemudian juga penempatan pembelajaran atau Lembaga yang di sebut Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

Tujuan pelaksanaan program kejar paket tuntaskan putus sekolah sebagaimana tercantum dalam Perbup Gresik No 50 Tahun 2022 tentang program kejar paket tuntaskan putus sekolah di kabupaten Gresik, dalam BAB III maksud dan tujuan pada pasal 4 yang menjelaskan terkait tujuan pelaksanaan Program Jacketku sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 antara lain:

- a. Menyediakan layanan pendidikan dalam bentuk bantuan operasional untuk Lembaga pendidikan pada jalur pendidikan nonformal untuk menjaring yang tidak sekolah atau putus sekolah di tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA untuki mensukseskan wajib belajar pendidikan dasar dan rintisan wajib belajar pendidikan menengah.
- b. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik sehingga memiliki kemampuan yang setara dengan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA;
- c. Membekali dasar kecakapan hidup yang bermanfaat untuk bekerja mencari nafkah atau berusaha mandiri; dan
- d. Membekali pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik yang memungkinkan lulusan program dapat meningkatkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi atau meningkatkan kariernya dalam pekerjaannya.

b. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian adalah cara mengumpulkan orang dan melibatkan mereka dalam pekerjaan yang direncanakan sesuai dengan keterampilan mereka.

1) Pengorganisasian sumber daya manusia

Berdasarkan hasil penelitian, pada pelaksanaan program kejar paket tuntaskan putus sekolah tentunya melibatkan sumber daya manusia mulai dari pengelola, tutor, beserta peserta didik yang mengikuti program jacketku. Dari temuan pada saat melakukan wawancara dan observasi, bentuk pengorganisasian yang di bawa naungan dinas pendidikan dan pemerintah kabupaten Gresik yang juga terdiri dari pengelola SKB.

Di inisiasi oleh Tim Penggerak PKK kab Gresik yang didasarkan oleh banyaknya warga masyarakat kabupaten Gresik yang masih belum menuntaskan wajib belajar 12 tahun, maka tim penggerak PKK berinisiatif untuk membuat program jaketku. Dan diawali identifikasi warga masyarakat yang putus sekolah di setiap desa yang ada di kabupaten Gresik, terutama di Kec Cerme. Dari hasil wawancara Bersama pengelola SKB Gresik, untuk penyediaan tenaga tutor merekrut mahasiswa yang fresh graduated atau minimal S1, dan sudah memenuhi kebutuhan sumber daya tutor di kecamatan Cerme saat ini.

Dapat diketahui juga dalam program kejar paket tuntaskan putus sekolah ini memiliki data-data yang valid, data tersebut berdasarkan data dari kecamatan cerme yang memang focus peneliti pada kecamatan tersebut. Dari data peserta didik program jaketku dari paket A, paket B, paket C memiliki jumlah 304 peserta didik. Yang terbagi dari beberapa desa dan lokasi pembelajaran, yakni desa dungus, desa pandu, desa gedang kulut, desa sukoanyar, dan lokasi skb Gresik. Kemudian untuk peserta didik yang berada di kecamatan cerme dan peneliti focus terhadap peserta didik paket c, berjumlah 249 peserta didik.

c. Pelaksanaan (actuating)

Pelaksanaan adalah dimana organisasi untuk beroperasi sesuai dengan pembagian kerja tertentu dan menggerakkan seluruh sumber daya dalam organisasi atau sumber daya dalam Lembaga agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan. Dalam hal ini tentunya memiliki pembahasan terkait pelaksanaan program kejar paket tuntaskan putus sekolah.

1) Pelaksanaan program kejar paket

Berdasarkan dari hasil penelitian, Program Jaketku ini adalah salah satu program memiliki sasaran dan target terbesar di kabupaten Gresik dalam mengentaskan anak tidak sekolah/ anak putus sekolah. Dalam pensosialisasian program ini tentunya memiliki tim-tim untuk melakukan identifikasi data-data terhadap anak putus sekolah di kabupaten Gresik, terutama di Kec Cerme. Untuk membantu pendidikan anak putus sekolah, Bupati Gresik Fandi Akhmad Yani (Gus Yani) bersama Ketua TP PKK Kabupaten Gresik Nurul Haromaini Ali Afandi melaunching Program Kejar Paket Tuntaskan Putus Sekolah (Jaketku). Launching dilakukan bertepatan dengan suasana Hari Anak Nasional (HAN) bertempat di Gedung Serbaguna Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kecamatan Cerme Program Jaketku ini dilaunching pada tanggal 26 Juli 2022. Lewat Program Inovasi yang dilaunching, disamping membantu kualitas anak-anak secara tidak langsung juga akan bisa mengangkat angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut data BPS tahun 2021, IPM Gresik adalah 76,50 menempati urutan ke-72 dari 514 kabupaten/kota se-Indonesia atau urutan kedelapandari 38 kabupaten/kota se-Jatim. IPM ini dipengaruhi oleh angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah.

2) Sarana dan Prasarana dalam pembelajaran

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan proyek, dan sebagainya) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Sarana pembelajaran yaitu semua peralatan serta kelengkapannya yang langsung digunakan dalam proses pendidikan yang memudahkan. Sedangkan prasarana pembelajaran adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana pembelajaran sekolah mengacu pada lokasi, bangunan, perabot dan peralatan yang berkontribusi terhadap lingkungan belajar positif dan pendidikan berkualitas bagi semua siswa.

3) Biaya administrasi pelaksanaan program jaketku

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti di lokasi SKB Gresik Untuk pembiayaan program jaketku bagi peserta didik adalah Rp. 0,. Pembiayaan program jaketku dapat bersumber dari masyarakat, pemerintah desa, pemerintah daerah, serta sumber atau bantuan lain yang sah. Jadi untuk peserta didik yang mengikuti program kejar paket tuntaskan putus sekolah tidak dipungut biaya sedikitpun. Dan untuk kebutuhan mulai dari modul dan buku tulis disediakan oleh pihak SKB yang dibantu oleh pemerintah.

4) Jadwal dan alokasi waktu

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti untuk jadwal pelaksanaan pembelajaran program kejar paket tuntaskan putus sekolah ialah di waktu weekend, mulai dari hari sabtu jam 18.30 - 20.30 WIB dan untuk hari minggu jam 08.00 – 10.00 WIB. Alokasi waktu dan jadwal juga disesuaikan dengan aktivitas para peserta didik yang memang para peserta didik banyak beraktivitas di dunia pekerja dan sebagai ibu rumah tangga, yang notabennya peserta didik berusia paling banyak 30 tahun keatas.

d. Pengawasan (controlling)

Pengawasan merupakan peranan yang penting dalam manajemen, mengingat juga untuk mengawasi dan memantau pelaksanaan apakah sudah terarah dengan baik dan benar. Dengan demikian juga pengawasan untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju pada sasaran, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Yakni dengan menilai pelaksanaan, yang kemudian apakah perlu dilakukannya perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti dari pelaksanaan program kejar paket tuntaskan putus sekolah dalam proses pembelajaran tetap dilakukannya pengawasan oleh kepala skb/pengelola skb, serta koordinator program dari kecamatan cerme. Dan dengan adanya program jaketku ini diharapkan semua masyarakat dapat melanjutkan pendidikannya dengan baik, serta dapat mengurangi angka anak putus sekolah/tidak sekola pada kabupaten Gresik.

Faktor penghambat ialah sesuatu yang memengaruhi seseorang dalam pelaksanaan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu rasa malas dan terbawa arus sekitar, selain faktor lingkungan, teman atau bahkan keluarga yang kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang baik. Menurut (Sutaryono, 2015:22) faktor penghambat sendiri dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Dalam pelaksanaan program kejar paket tuntaskan putus sekolah pada peserta didik paket c ada beberapa faktor yakni faktor penghambat dan faktor pendukung baik itu dari faktor internal dan eksternal. Berikut yang peneliti temukan dalam faktor penghambat adalah:

a. Faktor Internal

1. Faktor peserta didik: Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, untuk faktor peserta didik sendiri maksudnya disini adalah dalam hal waktu dan kondisi. Peserta didik merupakan usia sekitar 18-50 tahun, sehingga setiap individu dari peserta didik memiliki kepentingan masing-masing dalam aktivitas hariannya, terutama pada weekend banyak peserta didik yang mungkin jarang masuk kelas sedangkan jadwal yang ditentukan sudah se fleksibel mungkin sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau peserta didik.

2. Faktor Pendekatan (Emosional)

Para peserta didik paket C yang memang banyak berusia 30 tahun keatas. Dalam pelaksanaan pembelajaran Bersama peserta didik paket c program kejar paket tentunya para tutor juga bisa untuk memahami konsep andragogi. Istilah andragogi seringkali dijumpai dalam proses pembelajaran orang dewasa (*adult learning*), baik dalam proses pendidikan nonformal (pendidikan luar sekolah). Pada pendidikan nonformal teori dan prinsip andragogi digunakan sebagai landasan proses pembelajaran pada berbagai satuan, bentuk, dan tingkatan penyelenggaraan pendidikan nonformal.

Salah satu fungsi tutor dalam hal ini ialah hanya sebagai fasilitator, sehingga relasi antara guru dan peserta didik lebih bersifat *multicommunication* (Knowles, 1970) dalam Hiryanto. *Dinamika Pendidikan*, 22 (2017). Oleh karena itu andragogi adalah suatu bentuk pembelajaran yang mampu melahirkan sasaran pembelajaran (lulusan) yang dapat mengarahkan dirinya sendiri dan mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri. Dengan keunggulan-keunggulan itu andragogi menjadi landasan dalam proses pembelajaran pendidikan nonformal.

b. Faktor Eksternal

1. Hal yang paling utama ketika seorang peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran atau berangkat dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran ialah berkomunikasi dengan rekan/ teman satu kelas. Atau bisa disebut dengan orang dekat/ teman dekat, jika dari lingkungan salah satu kelas dimana salah satu peserta didik tidak hadir atau absensi maka tentunya seorang peserta didik tersebut akan memikirkan kehadirannya dalam kelas pembelajaran hari itu. Oleh karena itu presentase kehadiran peserta didik juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.

Faktor pendukung Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan program kejar paket tuntaskan putus sekolah yakni sarana dan prasarana yang berupa modul pembelajaran dan gedung/ tempat belajar. Dalam faktor pendukung tentunya terdapat 2 faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dalam pelaksanaan program kejar paket tuntaskan putus sekolah pada peserta didik paket c berikut faktor pendukung yang peneliti temukan adalah:

a. Faktor sarana dan prasarana

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti terhadap pengelola dan peserta didik paket C Faktor pendukung ini tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan pembelajaran yang kondusif, sehingga terdapat kenyamanan dalam pembelajaran dan fokusnya peserta didik. Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai merupakan elemen atau komponen yang penting yaitu fasilitas untuk keberhasilan dan kelancaran dalam memberikan kemudahan di lingkup pendidikan. Sarana pendidikan merupakan seluruh perlengkapan atau peralatan, bahan dan perabot secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan seluruh kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang dan mendukung pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

b. Faktor lingkungan

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan peneliti berkesinambungan pula faktor pendukung sarana dan prasarana dan faktor lingkungan. Terkait letak dan lokasi pembelajaran pada peserta didik tentunya sangat diperhatikan demi kenyamanan dan ketenangan peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam hal ini faktor lingkungan atau lokasi dari kecamatan cerme yang terdiri dari beberapa desa cukup memberikan kenyamanan terhadap peserta didik, dengan tersedianya ruang kelas yang nyaman dan aman, serta letak lokasi yang cukup jauh dari kebisingan kendaraan berlalu lalang. Selain itu juga letak lokasi rumah peserta didik dengan lokasi pembelajaran memiliki jarak radius sekitar 3-6 km, sehingga peserta didik mudah untuk mengakses jarak tersebut. Dari beberapa lokasi yang ada di berbagai desa dan lokasi pembelajaran yang ada di SKB cukup baik untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik.

Jika ditinjau untuk segi hasil dari pelaksanaan program kejar paket tuntaskan putus sekolah dari temuan yang sudah dibahas oleh peneliti bahwa terkait program “jaketku” ini salah satu program yang memberikan secercah cahaya kehidupan bagi masyarakat kabupaten Gresik terutama pada kecamatan cerme letak fokus peneliti, dalam mengurangi angka tidak bersekolah serta putus sekolah pada saat menempuh pendidikan pada masa dahulu. Dengan ini masyarakat dapat melanjutkan/ menempuh pendidikannya melalui program yang difasilitasi oleh pemerintah kabupaten Gresik, hal itu juga dibuktikan oleh peserta didik program kejar paket tuntaskan putus sekolah. Dalam pelaksanaan program kejar paket tuntaskan putus sekolah yang sedang berlangsung dan banyaknya peserta didik yang turut melakukan pembelajaran dalam program ini tentunya menunjang kembali pemikiran-pemikiran mereka untuk bergerak dalam fokus menuntaskan pendidikannya.

Selain itu juga peserta didik dengan usia dewasa kembali lagi untuk bisa beraktivitas di ruang pendidikan serta tumbuhnya kembali semangat peserta didik untuk belajar. Dengan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga mereka mendapatkan pembelajaran seperti dahulu yang pelaksanaannya dimasa sekarang ini. Program ini ada dengan memberikan harapan untuk masyarakat dalam menuntaskan angka putus sekolah/ tidak sekolah, dengan kembalinya perjalanan pendidikan mereka, dengan tujuan dan harapan untuk mendapatkan ijazah yang berguna untuk kehidupan selanjutnya dalam pemenuhan kebutuhan atau pekerjaan bagi mereka.

Simpulan

Diselenggarakannya program kejar paket tuntaskan putus sekolah di SKB Gresik di Kecamatan Cerme ini diharapkan benar-benar bisa menuntaskan anak tidak sekolah/ anak putus sekolah pada kabupaten Gresik, terutama pada kecamatan-kecamatan yang menjadi sasaran pelaksanaan program kejar paket/ pendidikan kesetaraan. Serta sebagai harapan masyarakat dalam melanjutkan jenjang pendidikan yang sempat terhenti pada saat sekolah dasar dan sekolah menengah, dengan harapan masyarakat kabupaten Gresik terutama pada kecamatan cerme memiliki semangat tinggi dalam melanjutkan pendidikannya dalam usia dewasa dan memberikan kesejahteraan hidupnya dimasa yang akan mendatang

Daftar Rujukan

- Anas, Amaliyana Tendriawaru, La Ode Mustafa, and Zulfiah Larisu. 2022. "PELAKSANAAN PROGRAM KESETARAAN DI PUSAT IMPLEMENTATION OF EQUALITY PROGRAMS AT COMMUNITY LEARNING ACTIVITIES CENTERS KENDARI CITY."
- Ayu, Intan, and Nurul Fatimah. 2015. "Kebijakan Semu: Sebuah Analisis Tentang Implementasi Program Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar (Kejar) Paket C Widya Wiyata Mandala Di Pkbn Pratama Kecamatan Batang Kabupaten Batang." *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture* .
- Daerah, Pemerintah, Tuntaskan Putus, Sekolah Kabupaten, Tambahan Lembaran, and Negara Republik. 2022. "PROVINSI JAWA TIMUR."
- George R. Terry dan Leslie W. Rue. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. 2017. "Sistem Pendidikan Nasional." *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2(1):39–45. doi: 10.24967/ekombis.v2i1.48.
- HiryantoHiryanto. (2017). - 65 Hiryanto. *Dinamika Pendidikan*, 22, 65–71. 2017. "- 65 Hiryanto." *Dinamika Pendidikan* 22:65–71.
- Knowles, M., (1950). *Informal Adult Education: A Guide For Administrator, Leader and Teachers*. New York. Association Press.
- Moloeng, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pamungkas. 2021. "Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Di UPT SKB Cerme Gresik." *Jurnal Pendidikan Untuk Semua* .
- Riyanto, Yatim 2007. *"Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif"*. Surabaya: Universitas University Press.
- Saleh, Marzuki, Pendidikan Nonformal, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya), h.137 Ibid , h.137 1."
- Suhaenah, Een. 2016. "Implikasi Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar Di SKB Kota Serang." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (e-Plus)* 1(1):92.
- Tirtaningtyas, Fransisca Nugraheny. 2012. "MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN KEJAR PAKET C 'HARAPAN BANGSA' DI UPTD SKB UNGARAN KABUPATEN SEMARANG Dewi." *Pemberdayaan Anak Jalanan (Penelitian Deskriptif Pada Lsm Rumah Impian Di Kalasan Sleman)* 1(1):41–49.
- UU R.I No.20 Th.2003 *Tentang SISDIKNAS dan PP. R.I Th.2003*. 2014. Bandung: Citra Umbara.
- Wijaya, Hengki. 2018. "Peranan Teori Pendidikan Dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah Di Indonesia."